

**PEMBELAJARAN MAKRAMÉ PADA JURUSAN KRIYA TEKSTIL DI SMK  
NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**ARTIKEL E-JOURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Neng Sa'adah**  
NIM 12207249002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2016**

## **PEMBELAJARAN MAKRAMÉ PADA JURUSAN KRIYA TEKSTIL DI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

*MACRAME LEARNING IN CLASS TEXTILE CRAFT OF SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016*

Oleh: Neng Sa'adah, NIM 12207249002, dan Ismadi, S.Pd., M.A.

Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

*e-mail:* Nengsaadah2@gmail.com

### **Abstrak**

Pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016, pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3 SMK Negeri 2 Sewon Bantul menggunakan KTSP 2006 dimana satu guru mengajar 23 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pembelajaran makrame dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa deskripsi kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3 SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik Kelas X Kriya Tekstil 3 yang melaksanakan pembelajaran makrame. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru menyusun silabus dan RPP dalam tahap perencanaan pembelajaran. Media yang digunakan adalah contoh produk, contoh gambar, video dan *powerpoint*. Metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Materi yang diajarkan berupa mendeskripsikan jenis-jenis simpul, membuat kriya makrame untuk benda hias, dan membuat kriya makrame untuk benda fungsional. 2) Pelaksanaan pembelajaran makrame menggunakan KTSP 2006 meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang diajar oleh satu guru dengan jumlah peserta didik 23 orang. 3) Penilaian hasil belajar dititikberatkan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan terdapat program remedi, serta pengayaan. Hasil penilaian akhir didapatkan skor tertinggi 84 dan nilai terendah skor 75,3. Oleh karena itu, 23 peserta didik dinyatakan sudah mencapai standar KKM 75 dan dinyatakan tuntas.

Kata kunci: *Pembelajaran, Makrame.*

### **Abstract**

*In the academic year 2015/2016, macramé learning in Class X Textile Craft 3 SMK Negeri 2 Sewon, Bantul use KTSP 2006 where there is one teacher teaching 23 students. This research is aimed to understand and describe macramé learning in terms of planning, implementation and assessment of the learning result. This quantitative research is a description research. The data which are words and behavior were collected through observation, interview, and documentation. The objects of the research are teacher and students of Class X Textile Craft 3 doing the macramé learning. The techniques of data collection are through observation, interview, and documentation. Validity of the data use prolongation, observation and triangulation. The data analysis was performed with data reduction, the presentation of the data, and conclusion. Findings of the research show that: 1) Teacher design syllabus and lesson plan in the planning stage of learning. The media are product sample, picture sample, video and power point slides. The teaching methods used by the teacher are lectures, demonstration, question & answer, and assignment. The teaching material are describing types of the knot, making macramé craft for ornamental objects, and making macramé craft for functional objects. 2) The implementation of macramé learning used KTSP 2006 which includes exploration, elaboration, and confirmation where there is one teacher teaching 23 students. 3) Assessment of the learning process emphasizes on the cognitive, affective, and psychomotor aspect. There is also remedial and enrichment program. The obtained score has been collected and the highest is 84 and the lowest is 75,3. Therefore, the 23 students have reached the KKM 75 and have completed the learning.*

*Keywords: learning, macramé*

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Agar sumber daya manusia (SDM) mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya sendiri khususnya di Indonesia, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan daya cipta (intelektual) dan hakikat sebagai makhluk berakal baik secara individual maupun kelompok untuk mendewasakan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Siswoyo, dkk. (2011: 1) mengatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk pengembangan manusia dan masyarakat yang didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologi tertentu.

Terlihat jelas dari uraian di atas bahwa pendidikan selalu mendorong dalam menciptakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Selain itu, setiap sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk mampu mengembangkan potensi berkarya dan menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan kesejahteraan, kemajuan peradaban, dan ketangguhan daya saing yang sejajar dengan negara lain.

Sanjaya (2013: 159) mengatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan

efisiensi. Oleh karena itu, pengetahuan dan wawasan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang diberikan oleh pendidik lebih mengarahkan atau cenderung pada metode untuk bekerja agar kedepannya peserta didik memiliki keahlian tertentu yang bermanfaat untuk menjalani kehidupannya.

Salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang mempersiapkan tenaga terampil dalam bidang Kriya Tekstil adalah SMK Negeri 2 Sewon. Jurusan tersebut memiliki struktur kurikulum yang memberikan bekal peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam menggambar berbagai jenis produk kriya tekstil, mewarna pada kain dan serat, membuat produk kriya tekstil dengan teknik cetak saring, batik tulis, batik cap, ikat celup, makrame, jahit perca, jahit aplikasi, jahit tindas, kristik dan sulam, tenun, tapestri, serta bordir untuk dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas baru dan siap terjun di lapangan kerja.

Pembelajaran makrame terdapat di Kelas X Kriya Tekstil dikarenakan pembelajaran makrame termasuk salah satu pembelajaran dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk mengembangkan keterampilan di pembelajaran selanjutnya. Selain itu, agar peserta didik dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam mengembangkan jiwa wirausaha, serta jiwa seninya, sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dengan imajinasinya dan mampu menghadapi derasnya arus globalisasi.

Proses pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil ini menggunakan KTSP 2006. Walaupun sebelumnya SMK Negeri 2 Sewon pernah menerapkan kurikulum baru, yaitu

Kurikulum 2013. Namun, penerapan tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan baru berjalan satu semester sudah kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006. Selain itu, pembelajaran makrame sebelumnya menggunakan sistem *team teaching*, yaitu pembelajaran makrame diajar oleh dua guru yang saling bekerja sama dengan jumlah peserta didik 32 orang. Namun, pada tahun pelajaran 2015/2016 pembelajaran makrame diajar oleh satu guru dengan jumlah peserta didik 23-24 orang dikarenakan fasilitas kelas sudah bertambah dan untuk memudahkan guru dalam mengikuti sertifikasi guru SMK Negeri 2 Sewon.

Proses pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara terstruktur. Sesuai dengan KTSP 2006, terdapat tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran makrame yang diajarkan pada kelas X penting dikarenakan makrame merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi bekal dasar agar peserta didik dapat kreatif dan inovatif untuk mengembangkan keterampilan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran makrame dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan jiwa seni peserta didik, sehingga mereka bisa bereksplorasi dengan imajinasinya. Hal ini dikarenakan pada masa yang akan datang dibutuhkan pribadi-pribadi kreatif dan inovatif untuk bisa bersaing menghadapi derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana pembelajaran makrame pada Kelas X Kriya

Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon pada tahun pelajaran 2015/2016, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga tahap hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon Bantul dan dilakukan pada bulan Agustus 2015 s/d Januari 2016 dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2015/2016.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah guru dan peserta didik Kelas X Kriya Tekstil 3 yang melaksanakan pembelajaran makrame. Sementara, objek penelitian ini merupakan pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3 SMK Negeri 2 Sewon Bantul.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengambil data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, data diolah dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2015: 365) bahwa dalam penelitian kualitatif, “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Pada tahap akhir, peneliti mengolah data dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan agar mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti melihat, mengamati dan mencermati kegiatan pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil 3 menggunakan KTSP 2006 di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran makrame kepada beberapa pihak agar dapat diketahui informan secara langsung mengenai pembelajaran tersebut. Sementara, pada tahap dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen administrasi dan gambar kegiatan pembelajaran

makrame Kelas X Kriya Tekstil 3 menggunakan KTSP 2006 di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, seperti silabus dan RPP, dokumen hasil wawancara, hasil karya siswa, gambar dan video, serta dokumen hasil pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil 3.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Bungin (2008: 146) menjelaskan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data. Oleh karena itu, dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian pada pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil 3 di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, peneliti menggunakan beberapa langkah, yaitu reduksi data untuk mendapatkan data valid yang disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang dirasa tidak perlu digunakan, penyajian data yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif sesuai data yang diperoleh dari berbagai sumber, serta penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SMK Negeri 2 Sewon merupakan sekolah yang memiliki 4 program keahlian, yaitu multimedia, desain komunikasi visual (DKV), kriya tekstil, dan busana butik. SMK ini masih

tergolong muda dikarenakan didirikan pada tahun 2003. Pada tahun ajaran 2015/2016, diawal semester gasal untuk kelas X diterapkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil menggunakan KTSP 2006. Sebelumnya, SMK Negeri 2 Sewon pernah menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Namun, penerapan tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan baru berjalan satu semester sudah kembali menggunakan KTSP 2006. Selain itu pada pembelajaran makrame ini yang sebelumnya menggunakan sistem *team teaching* yaitu pembelajaran makrame diajar oleh dua guru yang saling bekerja sama dengan jumlah peserta didik 32 orang. Namun, pada tahun pelajaran 2015/2016, pembelajaran makrame diajar oleh satu guru dengan jumlah peserta didik 23-24 orang dikarenakan fasilitas kelas sudah bertambah dan untuk memudahkan guru dalam mengikuti verifikasi guru SMK Negeri 2 Sewon.

Mata pelajaran makrame pada program keahlian Kriya Tekstil merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasai peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu, agar peserta didik dapat menjadi kreatif dan inovatif dalam mengembangkan jiwa wirausaha, serta jiwa seninya, sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dengan imajinasinya dan mampu menghadapi derasnya arus globalisasi.

Kelas X Kriya Tekstil 3 merupakan kelas yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada proses pembelajaran makrame terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan orang yang memegang peranan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran. Walaupun pada tahun

ini pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3 diajar oleh satu guru setiap kelas, tetapi proses pembelajaran dapat berjalan cukup efektif dikarenakan guru mengajar dengan baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran makrame berjalan dengan baik, walaupun terdapat beberapa kendala yang membuat pembelajaran makrame tidak kondusif. Kendala tersebut berupa peserta didik yang lambat dalam proses mengerjakan berbagai macam simpul dasar dan variasinya, serta simpul pengembangan, sehingga guru harus melakukan tindakan dengan mengambil waktu dari pertemuan selanjutnya. Pada saat pembuatan kriya makrame benda hias menggunakan bahan benang kasur, peserta didik juga diharuskan teliti dan ukurannya yang kecil, sehingga memerlukan waktu cukup lama. Pada saat pembelajaran juga terlihat ada peserta didik yang memainkan telepon genggam, dan ngobrol dengan peserta didik lain, sehingga guru selalu memperingatkan dan menegur peserta didik agar disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, renovasi pembangunan di unit 1 (satu) menghambat proses pembelajaran dikarenakan beberapa kelas yang biasanya masuk sekolah di pagi hari menjadi masuk sekolah di siang hari dan berpindah-pindah ruang kelas. Adapun tahap pembelajaran makrame diawali dengan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Silabus dan RPP dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Silabus didapat dari pemerintah pusat. Setelah itu,

guru mengembangkannya sesuai kemampuan sekolah, guru, dan peserta didik. Standar kompetensi pembelajaran makrame adalah membuat kriya tekstil dengan teknik makrame. Dari standar kompetensi tersebut dibagi menjadi tiga bagian kompetensi dasar, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis simpul, membuat kriya makrame untuk benda hias, dan membuat kriya makrame untuk benda fungsional.

Pembuatan RPP dilakukan oleh guru setelah membuat silabus, karena komponen yang terdapat pada RPP tidak jauh berbeda dengan silabus. Silabus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Pada bagian pelaksanaan pembelajaran makrame dilaksanakan 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap inti terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran makrame di SMK Negeri 2 sewon sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran berupa silabus dan RPP, serta komponen-komponen penyusunan RPP.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3 dimulai pada semester gasal tepatnya pada bulan Juli sampai bulan Desember 2015 pada hari Kamis puku 08.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan tiga jam pelajaran dalam satu minggu yang setiap jamnya berdurasi waktu 45 menit. Pada silabus dijelaskan bahwa pembelajaran makrame menerapkan tiga materi pokok, yaitu mendeskripsikan jenis-jenis simpul, membuat kriya makrame untuk benda hias dan membuat kriya makrame untuk benda

fungsional. Namun, saat terjadi renovasi pembangunan di unit 1 (satu), pembelajaran makrame berupa membuat kriya makrame untuk benda fungsional di Kelas X Kriya Tekstil 3 mendapatkan jadwal masuk siang, sehingga membuat peserta didik kurang nyaman dan terburu-buru. Selain itu, karena dalam proses pembelajaran makrame sebelumnya selalu mengambil waktu dari pertemuan selanjutnya, maka pada pengerjaan tugas terakhir ini terkadang selesai sampai menjelang Maghrib.

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran makrame diantaranya kertas *buffalo* berwarna hijau, kertas gambar, pensil, *drawing pen* atau spidol hitam, penghapus, peraut, gunting, *cutter*, penggaris, meteran, stik kayu, papan landasan, benang kasur, tali kur, aneka manik-manik, karet gelang, dan resleting. Pelaksanaan pembelajaran makrame dilaksanakan 3 tahap yaitu:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada 17 kali pertemuan, kegiatan pendahuluan terdiri dari salam, doa, presensi, apresepsi, motivasi, *pre-test*, menjelaskan cakupan materi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru telah melaksanakan dengan baik. Kendala yang muncul ketika kegiatan pendahuluan adalah tidak semua peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru didepan kelas. Oleh karena itu, guru selalu memperingatkan peserta didik ketika mengetahui ada peserta didik yang mengganggu ketenangan proses pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

dan mata pelajaran, mengacu pada proses pembelajaran KTSP 2006 meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada kegiatan eksplorasi. Namun, guru tidak sepenuhnya memfasilitasi. Guru hanya menyediakan beberapa gambar yang ditayangkan maupun menyampaikan materi seputar makrame, dan video mengenai pembuatan simpul untuk menciptakan produk kriya makrame benda hias dan benda fungsional. Kemudian, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi berbagai macam simpul dasar dan variasinya, serta pengembangannya, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran makrame, berbagai macam desain produk kriya makrame benda hias dan benda fungsional, dan berbagai macam karya produk kriya makrame benda hias dan benda fungsional sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Guru memberikan materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada jam pelajaran makrame untuk menyampaikan tujuan pembelajaran teori maupun saat praktik. Metode tanya jawab tidak diterapkan melainkan hanya kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Guru belum membuat peserta didik aktif dalam bertanya tentang apa yang mereka temukan. Metode penugasan dengan membuat karya makrame, memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk membuat simpul sesuai kreativitas mereka masing-masing. Namun, pada pembuatan karya makrame, peserta didik hanya menggunakan simpul dasar dan

jarang peserta didik yang mengembangkan jenis simpul.

b. Elaborasi

Pada kegiatan elaborasi, guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat. Pada saat membuat karya sampai *finishing*, peserta didik akan dihadapkan kepada situasi menemukan masalah maupun keraguan tentang materi makrame yang dipelajari, sehingga timbul rasa ingin tahu dan terinspirasi untuk bertanya guna memecahkan masalah dan keraguan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diutarakan peserta didik kepada guru atau teman dalam bentuk diskusi. Rata-rata peserta didik masih bingung tentang hal yang mau didiskusikan, sehingga tidak semua peserta didik berdiskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya. Setelah peserta didik berdiskusi dengan guru, peserta didik langsung membenahi karya yang dibuatnya. Pada kegiatan elaborasi, masih didominasi oleh guru dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal esensi dalam kegiatan ini, yang menjadi senter adalah peserta didik.

c. Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan apresiasi dari hasil karya peserta didik, dimana karya tersebut satu persatu ditampilkan didepan kelas oleh guru. Tidak semua karya dipilih oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu. Guru memberikan komentar kekurangan dan kelebihan dari karya peserta didik yang dinilai bagus, sedang, dan jelek. Pada saat guru mengomentari hasil karya, guru lebih

dominan dimana peserta didik hanya memperhatikan mendengarkan apa yang dikatakan, dan memberikan apresiasi kepada karya peserta didik yang ditampilkan.

### 3. Kegiatan Penutup

Dari 17 kali pertemuan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama pada kegiatan penutup yaitu mengumpulkan karya yang dibuat, guru dan peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, melakukan evaluasi hasil karya, dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran makrame dengan berdoa bersama dan salam.

### Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil 3 di SMK Negeri 2 Sewon tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja, tetapi penilaian dilakukan saat pembelajaran di kelas mulai berakhir. Tujuannya untuk mengukur sejauhmana para peserta didik mampu memahami dan membuat karya makrame dengan benar. Oleh karena itu, untuk menemukan penilaian hasil akhir pada pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3, guru menitikberatkan pada ranah kognitif, yaitu nilai tes, afektif atau pendidikan karakter, dan psikomotorik berupa hasil karya.

Pada penilaian ranah afektif atau penilaian pada pendidikan karakter, dilakukan guru dengan memperhatikan sikap peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan cara mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya aspek disiplin, kerjasama, menghargai prestasi dan kreatif. Penilaian pada ranah kognitif atau penilaian pengetahuan, instrumen yang tertulis

dalam RPP berbentuk uraian. Soal uraian berjumlah 12 soal. Pada kenyataannya guru tidak mengadakan tes tertulis baik pilihan ganda maupun uraian untuk ulangan harian. Tes dilakukan pada saat pertengahan semester dan akhir semester dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik. Sementara, penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik, yaitu hasil karya. Hasil penugasan praktik dalam proses pembelajaran menjadi bukti proses pembelajaran dengan dikumpulkan dalam bentuk portofolio sebagai bahan untuk menilai keterampilan. Pada pembelajaran makrame, materi praktik bagi peserta didik adalah membuat berbagai macam simpul dasar dan variasinya, serta pengembangannya, produk kriya makrame benda hias dan produk kriya makrame untuk benda fungsional. Serangkaian kegiatan tersebut meliputi kegiatan peserta didik melakukan tahap mendesain karya untuk merencanakan bentuk dan simpul apa yang akan digunakan, serta menyimpul tali sampai menjadi sebuah karya. Setelah itu, guru menilai hasil karya makrame peserta didik.

Ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan hasil karya itulah yang dijadikan guru sebagai acuan penilaian akhir pembelajaran makrame. Setiap ranah diberi skor sesuai dengan pengamatan guru, dan dari skor tersebut baru bisa diketahui apakah peserta didik sudah bisa dikatakan berhasil mengikuti pelajaran mata pelajaran makrame atau tidak. Pada lembar penilaian yang tercantum pada RPP, skala kriteria penilaian skor 76-100 dikategorikan baik, skor 56-73 sedang, dan 0-55 dikategorikan kurang.

Pada penilaian hasil karya, aspek yang dinilai guru diantaranya bentuk, komposisi, *finishing* atau kerapian dan waktu. Pembuatan simpul dengan menggunakan teknik yang baik akan berpengaruh pada hasil karya makrame yang dikembangkan oleh peserta didik, dan kerapian hasil karya peserta didik tercermin dari proses praktik yang rapi. Setelah itu, diadakan tindak lanjut berupa proses pembelajaran berikutnya.

Penilaian secara keseluruhan sudah baik, tetapi idealnya penilaian pada KTSP 2006 dilaksanakan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Namun, pada kenyataannya penilaian yang tersedia berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap atau karakter belum terealisasi dengan baik dikarenakan belum dilaksanakan oleh guru. Penilaian sikap dibuat saat akhir semester berdasarkan instrument yang terdapat dalam RPP.

Standar kompetensi pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3 SMK Negeri 2 Sewon adalah membuat kriya tekstil dengan teknik makrame menghasilkan 3 karya yaitu berbagai macam simpul makrame, benda hias, dan benda fungsional. Karya berbagai macam simpul makrame dari peserta didik tersebut memiliki hasil yang beragam dari segi bentuk. Hal ini dikarenakan guru memberi kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya melalui simpul yang digunakan. Sementara, karya benda hias dan fungsional terlihat seragam dari segi produk dikarenakan guru menentukan produk, tetapi memberikan kebebasan pada simpul yang digunakan agar peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Hasil penilaian ranah kognitif maupun

psikomotorik menunjukkan bahwa semua peserta didik sudah tuntas dan memenuhi KKM 75.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian data yang dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan pembelajaran meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Pada proses persiapan pembelajaran makrame, guru menyusun silabus dan RPP Metode yang digunakan guru berupa metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Media yang digunakan meliputi contoh produk, contoh gambar, video dan *powerpoint* yang berhubungan dengan pembelajaran, dan aspek yang dinilai dalam pembelajaran makrame di Kelas X Kriya Tekstil 3, yaitu pendidikan karakter, hasil karya, dan nilai tes. Pendidikan karakter yang dinilai selama proses pembelajaran adalah disiplin, kerjasama, menghargai prestasi dan kreatif. Pada penilaian pendidikan karakter ini tersedia tabel penilaian di RPP. Sedangkan hasil karya yang dinilai meliputi komposisi, ketepatan, kerapian dan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran makrame Kelas X Kriya Tekstil 3 di SMK Negeri 2 Sewon dilaksanakan mulai pada tanggal 30 Juli 2015. Proses pembelajaran makrame terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik membersihkan dan mempersiapkan ruangan pembelajaran. Guru membuka dengan memberi salam kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan guru memerintahkan ketua kelas untuk

memimpin doa bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan presensi, motivasi, dan penyampaian cakupan materi.

Pada kegiatan inti, menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Mengacu pada proses pembelajaran KTSP 2006, metode yang digunakan satu guru yang mengajar 23 orang peserta didik adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Pada kegiatan ini, terdapat kegiatan yang meliputi kegiatan eksplorasi, dimana guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan elaborasi guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat. Pada saat mempelajari dan membuat produk kriya makrame sampai *finishing*, peserta didik akan dihadapkan pada situasi menemukan masalah maupun keraguan tentang materi makrame yang dipelajari, sehingga timbul rasa ingin tahu dan terinspirasi untuk bertanya guna memecahkan masalah dan keraguan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diutarakan peserta didik kepada guru atau teman dalam bentuk diskusi. Namun, rata-rata peserta didik masih bingung bahan yang akan didiskusikan, sehingga tidak semua peserta didik berdiskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan penilaian hasil belajar berdasar hasil karya peserta didik yang ditampilkan di depan kelas oleh guru. Sementara, kegiatan penutup sebagai

tindak lanjut dan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran dalam pembelajaran makrame ini berupa doa dan salam.

Penilaian hasil belajar pembelajaran makrame di SMK Negeri 2 Sewon tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja. Namun, penilaian dilakukan saat pembelajaran di kelas mulai berakhir. Penilaian pembelajaran makrame yang dititikberatkan oleh guru adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian pada ranah kognitif dilakukan pada saat pertengahan semester dan akhir semester dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Penilaian afektif diberikan dengan cara menilai pendidikan karakter peserta didik. Sementara, penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian berkaitan dengan pelaksanaan praktik peserta didik dalam membuat produk kriya makrame. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik untuk bisa dikatakan berhasil adalah 75. Terdapat program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi dibawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Namun, program remidi dan pengayaan belum terealisasi sebagaimana mestinya. Adapun program remidi dilakukan jika nilai rata-rata akhir peserta didik tidak mencapai ketuntasan.

Nilai hasil pembelajaran akhir diperoleh guru dengan menjumlahkan hasil penilaian rata-rata KD, yaitu penilaian pendidikan karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran makrame, tugas pertama berupa membuat simpul, tugas kedua membuat benda hias, tugas ketiga membuat benda fungsional, MID semester, dan

UAS, sehingga didapatkan skor nilai rata-rata akhir tertinggi yaitu 84, dan nilai terendah mendapatkan skor 75,3. Oleh karena itu, 23 peserta didik dinyatakan sudah mencapai standar KKM 75 dan dinyatakan tuntas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah: 1) Bagi pihak SMK Negeri 2 Sewon untuk lebih meningkatkan fasilitas praktik yang diberikan agar dapat terlaksana dengan efisien dan efektif, seperti penambahan-penambahan peralatan dalam membuat produk kriya makrame, serta menambah buku acuan untuk pelajaran makrame; 2) Bagi pihak pendidik atau guru untuk terus mengembangkan media dan sumber belajar yang dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik, serta ada baiknya jika dalam pembelajaran makrame diperbanyak video tentang cara pembuatan simpul dasar dan variasinya agar guru tidak terlalu lelah keliling kelas untuk menjelaskan caranya, dan belum lagi menghadapi pertanyaan peserta didik dikarenakan terdapat masalah yang mengakibatkan kelas kurang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih tertib dan lebih antusias memperhatikan materi yang diajarkan, sehingga guru dapat mengajar dan menilai peserta didik

dengan lebih baik, apalagi pada tahun ini di dalam kelas hanya satu guru yang mengajar. Penugasan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai simpul sesuai kreativitas dalam membuat dan mengembangkan produk kriya makrame perlu dipertahankan. Keberagaman kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan memberikan hasil memuaskan bagi pembelajaran makrame; 3) Bagi peserta didik untuk selalu menjaga dan meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, serta meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

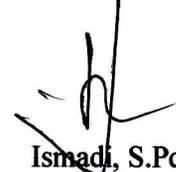
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Reviewer



Drs. Martono, M.Pd.  
NIP 19590418 198703 1002

Yogyakarta, 17 Oktober 2016  
Pembimbing,



Ismadi, S.Pd., M.A.  
NIP 19770626 200501 1 003